

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mempersiapkannya untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa yang akan datang (Wahyuni dan Monika, 2018). Keberhasilan pendidikan memainkan peran kunci dalam menentukan kemajuan suatu negara menuju kemandirian di berbagai aspek kehidupan. Keberhasilan pendidikan ini salah satunya dapat dilihat dari mutu proses pembelajaran, yang mencerminkan keberhasilan dan kesuksesan peserta didik dalam pembelajaran, yang tercermin melalui hasil belajar mereka.

Hasil belajar yang baik dapat mencerminkan penguasaan pemahaman yang baik terkait pengetahuan yang dipelajari peserta didik, sehingga dapat mendorong mereka mengembangkan kerampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan serta siap bersaing secara global. Suprijono dalam Thobroni (2016:20) menggambarkan bahwa hasil belajar mencakup berbagai aspek, seperti pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Maka dapat diartikan bahwa hasil belajar tidak terbatas pada pencapaian akademis atau penguasaan materi pelajaran saja, tetapi juga mencakup dimensi-dimensi lain yang melibatkan perilaku, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran.

Terdapat hubungan yang erat antara kemampuan peserta didik dalam memahami materi belajar dan hasil belajarnya. Akan tetapi, tak jarang peserta didik menghadapi kesulitan dalam memahami materi belajar, salah satunya pada mata pelajaran Biologi. Hal ini dikarenakan karakteristik materi Biologi yang abstrak dan bersifat hapalan sehingga sulit dipahami, salah satunya yaitu materi sistem reproduksi (Raida, 2018). Materi sistem reproduksi seringkali dianggap sulit karena membahas konsep abstrak dan mekanisme pada berbagai organ reproduksi manusia (Laksmi dkk., 2022).

Materi ajar sistem reproduksi manusia merupakan bagian dari ilmu biologi dan mencakup pendidikan seks ilmiah. Materi sistem reproduksi erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membuat pemahaman konseptual yang tinggi diperlukan saat peserta didik mempelajarinya (Chaniarosi, 2014). Dalam materi sistem reproduksi, terdapat beberapa sub-bab materi, seperti struktur dan fungsi organ reproduksi pria, struktur dan fungsi organ reproduksi wanita, serta teknologi sistem reproduksi yang melibatkan jenis gangguan atau kelainan pada sistem reproduksi. Sub bab-sub bab tersebut saling berkaitan dan memerlukan pemahaman konsep yang kuat sehingga peserta didik dapat memahami konsep lainnya, karena dalam materi-materi pada Biologi saling berkaitan. Selain itu, pemahaman konsep baik yang dimiliki peserta didik dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik (Prata dkk., 2020).

Hubungan antara pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik ini dapat terlihat dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di kabupaten Bandung yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka. Diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi tergolong cukup, tak sedikit peserta didik yang memiliki hasil belajar yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar, namun masih banyak pula peserta didik yang tidak mencapai nilai ketuntasan belajar. Dari empat rombongan belajar kelas XI yang diampu oleh seorang guru Biologi, jika dipersentasekan terdapat sebesar 55% dari 143 orang peserta didik telah memenuhi nilai ketuntasan belajar, dan sebesar 45% dari 143 orang peserta didik masih belum memenuhi nilai ketuntasan belajar, di mana nilai minimum yang ditentukan adalah sebesar 78.

Hasil wawancara dengan peserta didik juga mengindikasikan bahwa banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pada materi-materi Biologi, salah satunya pada materi sistem reproduksi, hal ini kemudian berdampak negatif terhadap tingkat keterlibatan dan hasil belajar mereka. Pemahaman peserta didik mengenai konsep sistem reproduksi sangat mempengaruhi hasil belajar mereka. Kesalahan dalam memahami konsep ini dapat menghambat pemahaman secara keseluruhan, karena materi sistem reproduksi sangat terkait erat dan menjadi kunci untuk memahami konsep-konsep lainnya (Prata dkk., 2020).

Dalam Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran (CP) mengenai materi sistem reproduksi terdapat pada fase F, yaitu peserta didik memiliki kemampuan mendeskripsikan bioproses yang terjadi dalam sel dan menganalisis keterkaitan struktur organ pada sistem organ dengan fungsinya serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem organ tersebut. Capaian pembelajaran mengenai materi sistem reproduksi fokus pada pemahaman sistem reproduksi manusia yang menyeluruh, mencakup aspek struktural, dan fungsional, serta kelainan yang dapat terjadi. Pada akhir pembelajaran, diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan tentang anatomi organ reproduksi, bagaimana setiap bagian berkontribusi pada fungsi reproduksi, dan bagaimana organ-organ ini bekerja bersama dalam proses reproduksi, serta peserta didik memiliki kemampuan menganalisis kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem reproduksi dan implikasinya terhadap kesehatan reproduksi dan keluarga berencana (Puspita dkk., 2024). Kompetensi-kompetensi dalam capaian pembelajaran tersebut dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran.

Menurut Udin (2006: 3), model pembelajaran adalah struktur konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam pendidikan di sekolah, penggunaan model pembelajaran yang efektif dapat memberikan pengaruh peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar peserta didik dan dapat memengaruhi pemahaman serta penguasaan materi pelajaran (Dewi dkk., 2018). Dengan pemahaman serta penguasaan materi pelajaran yang baik, peserta didik akan memiliki kemampuan untuk mengaitkan, menerapkan, dan mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang lainnya, serta dapat membantu mereka dalam pemecahan masalah. Selain itu, pemahaman yang tinggi dan mendalam akan memungkinkan peserta didik untuk melakukan penalaran kritis terhadap informasi yang mereka terima (Ramadhani dkk., 2024).

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, bermunculan model pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai pendekatan atau strategi pembelajaran. Pendekatan ini dirancang untuk mendukung proses pembelajaran

yang lebih efektif dan relevan, dengan tujuan mencetak generasi yang unggul. Salah satunya yakni model pembelajaran *Guided Inquiry Reading Mindmap Sharing and Communication* (GIReSiMCo). Model pembelajaran *Guided Inquiry Reading Mindmap Sharing and Communication* (GIReSiMCo) merupakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang baru. Model ini dirancang dengan menggabungkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kegiatan *Reading, Mindmap, and Sharing* (RMS). Model GIReSiMCo ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam proses pembelajarannya, peserta didik membentuk pengetahuannya dengan melakukan penyelidikan melalui kegiatan membaca (*Reading*), berbagi (*Sharing*), dan pemetaan pikiran (*Mindmap*). Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi pemahaman dan pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman mereka ketika melakukan penyelidikan dan interaksi sosial dengan teman dalam kelompoknya (Senisum, 2022: 4).

Dipercayai bahwa melalui kegiatan membaca, peserta didik akan memiliki pengetahuan yang lebih luas (Sutrisna, 2021). Sementara kegiatan berbagi memungkinkan peserta didik untuk dengan bebas bertukar pendapat, saling memotivasi, dan meningkatkan rasa percaya diri (Isabela dkk., 2021). Motivasi dan rasa percaya diri ini merupakan elemen intrinsik yang memberikan kontribusi besar terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, pembuatan peta pikiran (*Mindmap*), yang tidak terlepas dari kegiatan membaca, memiliki dampak positif langsung pada hasil belajar kognitif dengan membantu mempertahankan informasi dalam ingatan otak peserta didik lebih lama (Muhlisin, 2016). Maka, melalui kegiatan membaca, berbagi dan pemetaan pikiran (*Mindmap*) tersebut, peserta didik dapat memiliki pengetahuan yang lebih mendalam terkait materi yang dipelajarinya, serta termotivasi untuk memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru.

Perpaduan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kegiatan *reading, sharing* dan *mindmap* juga diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada ranah kognitif. Sebagaimana dikemukakan oleh Marcos (2020) bahwa model pembelajaran yang dipadukan dengan kegiatan *reading* akan

memperluas pengetahuan peserta didik, sementara kegiatan *sharing* akan memotivasi peserta didik karena mereka mengalami pengalaman belajar dalam kelompok kecil yang memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar pengetahuan dan berpendapat sehingga dapat memotivasi mereka dalam belajar. Selain itu, menurut Hariyadi (2018), penerapan metode *mindmap* dapat berdampak langsung terhadap hasil belajar kognitif karena membantu ingatan peserta didik bertahan lebih lama di otak.

Oleh karena itu, model GiReSiMCo ini dipilih, selaras dengan penelitian oleh Senisum (2022) bahwa model pembelajaran GiReSiMCo efektif untuk meningkatkan pencapaian belajar kognitif peserta didik pada materi Biologi dengan membantu peserta didik membangun pemahaman konseptual yang kuat. Namun penelitian mengenai model GiReSiMCo ini dalam materi sistem reproduksi, khususnya pada sub materi Keluarga Berencana dan gangguan sistem Reproduksi belum ada, maka dilakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Model Guided Inquiry Reading Sharing Mindmap and Communication (GiReSiMCo) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Sistem Reproduksi*".

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dikaji berdasarkan latar belakang pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Guided Inquiry Reading Sharing Mindmap and Communication* (GiReSiMCo) terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI pada materi sistem Reproduksi?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan model *Guided Inquiry Reading Sharing Mindmap and Communication* (GiReSiMCo) (Kelas Ekperimen)?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik tanpa menggunakan model *Guided Inquiry Reading Sharing Mindmap and Communication* (GIReSiMCo) (Kelas Kontrol)?
4. Bagaimana besaran pengaruh model *Guided Inquiry Reading Sharing Mindmap and Communication* (GIReSiMCo) terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI pada materi sistem Reproduksi?
5. Bagaimana respon peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model *Guided Inquiry Reading Sharing Mindmap and Communication* (GIReSiMCo) terhadap peningkatan hasil belajar kognitif pada materi sistem Reproduksi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeksripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Guided Inquiry Reading Sharing Mindmap and Communication* (GIReSiMCo) terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI pada materi sistem Reproduksi
2. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan model *Guided Inquiry Reading Sharing Mindmap and Communication* (GIReSiMCo) (Kelas Ekperimen)
3. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik tanpa menggunakan model *Guided Inquiry Reading Sharing Mindmap and Communication* (GIReSiMCo) (Kelas Kontrol)
4. Untuk menganalisis pengaruh model *Guided Inquiry Reading Sharing Mindmap and Communication* (GIReSiMCo) terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI pada materi sistem Reproduksi
5. Untuk mendeksripsikan respon peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model *Guided Inquiry Reading Sharing Mindmap and Communication* (GIReSiMCo) terhadap peningkatan hasil belajar kognitif pada materi sistem Reproduksi

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan masukan konsep-konsep yang bermanfaat sebagai langkah untuk meningkatkan dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang relevan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang terkait dengan penerapan model *Guided Inquiry Reading Sharing Mindmap and Communication (GIReSiMCo)* dalam mata pelajaran Biologi.

2. Secara Praktis

Secara praktis, manfaat dari hasil penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

a. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan keterampilan peserta didik dalam mengatasi tantangan pembelajaran, khususnya dalam pemecahan masalah pada materi sistem reproduksi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dan variasi bagi model pembelajaran dalam mata pelajaran Biologi, sehingga guru dapat melibatkan peserta didik secara lebih aktif selama proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga dalam pengembangan model dan media pembelajaran yang mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry Reading Sharing Mindmap and Communication (GIReSiMCo)* dalam praktik pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Dalam kurikulum merdeka, terdapat konsep Capaian Pembelajaran (CP), yang merupakan sejumlah keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang

menyeluruh, yang diwujudkan dalam suatu mata pelajaran. Dalam praktiknya, capaian pembelajaran dirancang berdasarkan fase-fase pembelajaran. Materi sistem reproduksi pada kelas XI merupakan fase F dengan Capaian Pembelajaran (CP) yaitu pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan mendeskripsikan bioproses yang terjadi dalam sel dan menganalisis keterkaitan struktur organ pada sistem organ dengan fungsinya serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem organ tersebut.

Capaian pembelajaran diraih dengan memperhatikan Tujuan Pembelajaran (TP) dan dijabarkan lebih rinci dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Adapun tujuan pembelajaran (TP) yang akan dicapai yaitu melalui pembelajaran dengan model *Guided Inquiri Reading Sharing Mindmap and Communication (GIReSiMCo)* yaitu:

1. Menganalisis pentingnya Keluarga berencana dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM)
2. Mengaitkan penggunaan metode kontrasepsi dengan struktur dan fungsi organ pada sistem reproduksi
3. Menelaah kelebihan dan kekurangan serta efektivitas penggunaan kontrasepsi
4. Menganalisis berbagai kelainan/gangguan/penyakit pada sistem reproduksi terkait gejala dan upaya pencegahannya
5. Menelaah keterkaitan metode kontrasepsi dengan kelainan/gangguan/penyakit pada sistem reproduksi

Kurikulum yang ditetapkan pemerintah memiliki fokus diantaranya yaitu untuk meningkatkan kualitas generasi masa depan melalui prestasi belajar, yang dapat dilihat melalui hasil belajar, salah satunya hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik. Hasil belajar kognitif menjadi elemen yang sangat penting diperhatikan, sebab mencakup pengetahuan dan keterampilan berpikir. Setiap peserta didik perlu mencapai hasil belajar kognitif yang optimal, karena hal ini dianggap sebagai salah satu ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran (Ramadhan, 2017). Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang terkait dengan ingatan, kemampuan berfikir, atau intelektual, serta mencakup kemampuan peserta didik dalam menyerap, memahami, menganalisis, dan

mengevaluasi materi pelajaran (Nurlindayani, 2021). Berdasarkan revisi taksonomi Bloom oleh Anderson (2002), hasil belajar kognitif memiliki beberapa tingkatan kognitif, yaitu yaitu Mengingat (C1), Memahami (C2), Mengaplikasikan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5) dan Mencipta (C6). Dalam penelitian ini, hasil belajar kognitif diukur hanya menggunakan tiga aspek dari enam aspek, yaitu antara lain:

1. Menganalisis (C4)
2. Mengevaluasi (C5)
3. Menciptakan (C6)

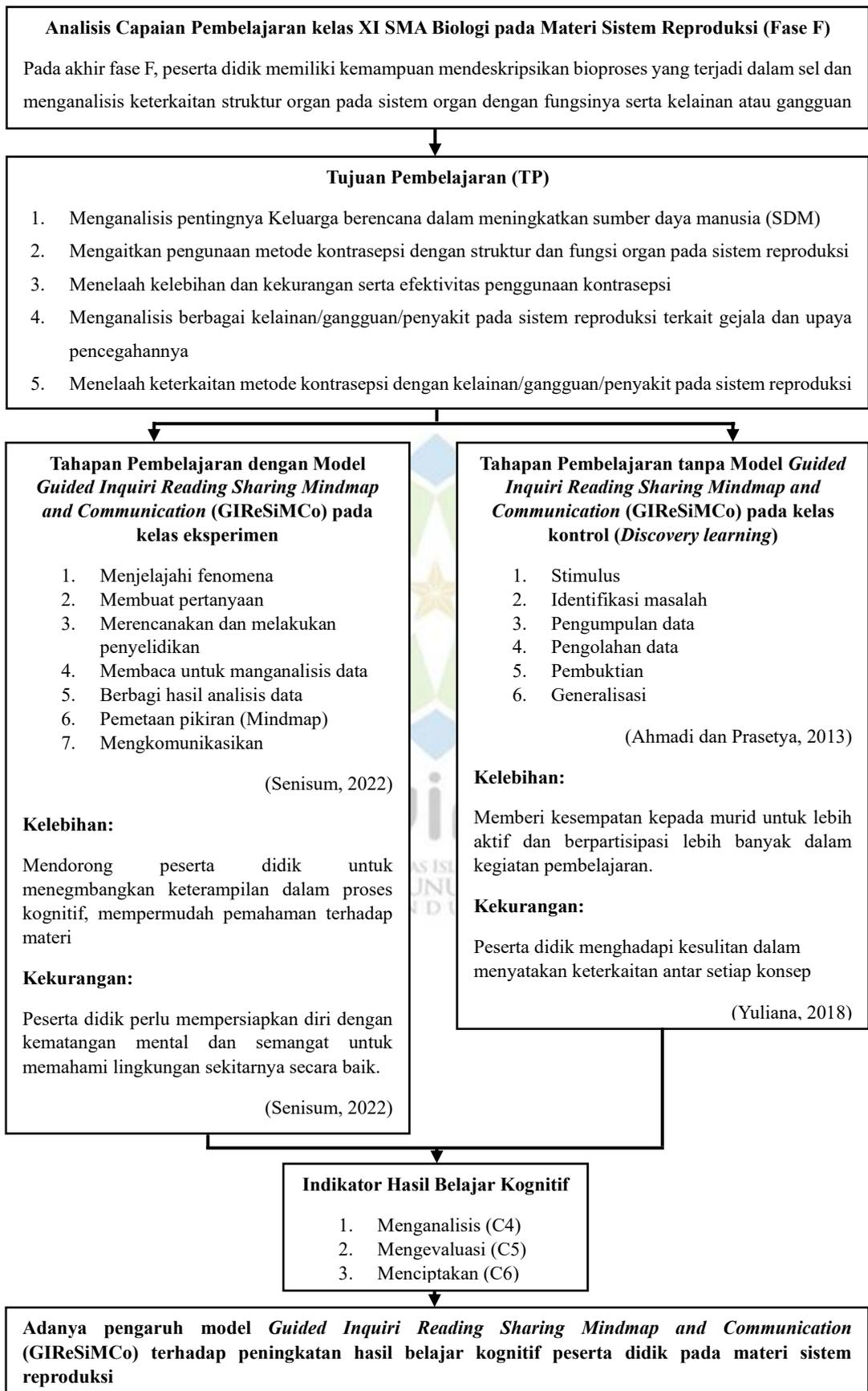
Agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, diperlukan penerapan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran ini mencakup strategi yang menjadi panduan bagi pendidik dalam mengarahkan kompetensi peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran di kelas. Model tersebut mencakup berbagai pendekatan, metode, dan teknik yang akan mendukung proses pembelajaran peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran, proses belajar peserta didik dapat menjadi lebih terfokus dan terarah menuju pencapaian kompetensi yang diinginkan (Asyafah, 2019).

Pada penelitian ini, dipilih model pembelajaran *Guided Inquiry Reading Sharing Mindmap and Communication* (GIReSiMCo), yaitu bentuk model pembelajaran inkuiri terbimbing baru yang dikembangkan oleh Maria Senisum dan rekan pada tahun 2019. Model ini mengkombinasikan konsep pembelajaran terbimbing inkuiri dengan kegiatan *Reading Mindmap Sharing* (RMS) (Sanusim, 2022). Langkah-langkah pembelajaran atau sintaks dari model GIReSiMCo terdiri dari:

1. **Menjelajahi fenomena:** pemaparan fenomena-fenomena terkait topik pembelajaran oleh guru, sementara peserta didik melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena tersebut.
2. **Membuat pertanyaan:** peserta didik membuat pertanyaan kritis berdasarkan pengamatannya terhadap fenomena

3. **Merencanakan dan melakukan penyelidikan:** guru membimbing peserta didik dalam merencanakan penyelidikan, sementara peserta didik melakukan penyelidikan berdasarkan perencanaan dan mengumpulkan data untuk penyelidikan
4. **Membaca untuk menganalisis:** peserta didik membaca secara kritis topik bacaan yang relevan dengan penyelidikan, kemudian menuliskan konsep-konsep penting dari bacaan tersebut dan menganalisisnya.
5. **Berbagi hasil analisis data:** guru membantu peserta didik dalam diskusi kelompok, dan peserta didik membuat kesimpulan tentang penyelidikan yang telah dilakukan
6. **Pemetaan pikiran (Mindmap):** peserta didik membuat *mindmap* berdasarkan hasil pemahamannya terhadap hasil bacaan dan diskusi
7. **Mengkomunikasikan:** peserta didik mempresentasikan hasil penyelidikan dan saling berargumentasi. Kemudian guru bersama peserta didik membuat kesimpulan akhir tentang hasil penyelidikan

Dalam penelitian ini, digunakan dua kelas, sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model GIRESiMCo, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Discovery learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model yang melibatkan serangkaian langkah pembelajaran seperti yang dijelaskan Syah dalam (Puspitasari, 2019) yaitu; 1) *Stimulation* (Stimulasi atau Pemberian Rangsangan), 2) *Problem Statement* (Pernyataan atau Identifikasi Masalah), 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), 4) *Data Processing* (Pengolahan Data), 5) *Verification* (Pembuktian), 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan atau Generalisasi). Hasil belajar kognitif peserta didik diukur dengan menggunakan tes soal yang diberikan pada saat sebelum proses pembelajaran (*Pretest*) dan setelah proses pembelajaran (*Posttest*). Adapun skema kerangka berpikir ditunjukkan pada Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Model *Guided Inquiry Reading Sharing Mindmap and Communication* (GIReSiMCo) akan memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar kognitif pada materi sistem reproduksi”. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak adanya pengaruh model *Guided Inquiry Reading Sharing Mindmap and Communication* (GIReSiMCo) terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI pada materi sistem Reproduksi

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Adanya pengaruh model *Guided Inquiry Reading Sharing Mindmap and Communication* (GIReSiMCo) terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI pada materi sistem Reproduksi

G. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu terkait mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing atau *Reading Mindmap Sharing* (RMS) dalam meningkatkan pencapaian peserta didik pada materi-materi tertentu, termasuk:

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Senisum dkk., (2022) menunjukkan perbedaan dalam hasil belajar kognitif peserta didik pada materi biokimia sel, sistem peredaran darah manusia, struktur jaringan tumbuhan, jaringan hewan, dan sistem gerak manusia setelah menerapkan model pembelajaran GIReSiMCo, inkuiri terbimbing, dan kelas konvensional. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran GIReSiMCo memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan aspek kognitif peserta didik, dengan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Shodiq (2023) dalam membandingkan model inkuiri terbimbing dan inkuiri terbuka terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik apada materi sistem pencernaan, hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan peningkatan hasil belajar kognitif yang lebih tinggi pada materi sistem pencernaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lilik (2021) menunjukkan hasil bahwa pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing yang disertai teknik *mind mapping* pada terbukti dapat menjadikan peserta didik memiliki hasil belajar kognitif yang lebih unggul pada materi *plantae*.
4. Nawar (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* dengan dukungan media torso dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran menciptakan kegembiraan bagi peserta didik, yang mengakibatkan peningkatan aktivitas belajar mereka pada materi mengenai sistem gerak.
5. Dalam penelitian Retnowati (2018) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada materi sistem regulasi berhasil mengatasi rasa bosan dan kejenuhan peserta didik, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.
6. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramdiah (2018) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan tugas membaca (*reading*) secara efektif meningkatkan pencapaian hasil belajar kognitif biologi peserta didik kelas XI IPA di SMA PGRI 6 Banjarmasin dengan fokus pada sistem koordinasi.
7. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018), disampaikan bahwa kombinasi penggunaan model pembelajaran PBL dengan metode *reading guide* pada materi pencemaran lingkungan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Penerapan metode *reading guide* dalam proses pembelajaran membantu peserta didik untuk terbiasa membaca, sehingga mereka dapat menemukan ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah.
8. Penelitian yang dilaksanakan oleh Khotimah (2019) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran RAIDS, yang menggabungkan metode *reading* dan *sharing* pada materi interaksi makhluk hidup, terbukti efektif

dalam meningkatkan prestasi belajar kognitif peserta didik. Penggunaan metode *reading* dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

9. Penelitian oleh Kususma (2022), menjelaskan bahwa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar setelah mengalami proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Reading, Questioning and Answering* (RQA) terintegrasi *Mind Mapping*. Peserta didik termotivasi untuk belajar lebih banyak dengan melalui kegiatan *reading* dan membuat *mind mapping*, serta peserta didik memiliki daya ingat yang lebih baik.
10. Penelitian oleh Hamdiah (2023), menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dengan jumlah peserta didik yang mencapai atau melebihi nilai minimal 75 (KKM) meningkat sebesar 45,1%.
11. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Meti (2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan *Mind Mapping* dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem ekskresi. Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian penting dari hasil belajar kognitif.
12. Penelitian oleh Rihana (2021), menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran model pembelajaran Advance Organizer dengan media Mind map dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata materi protista. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan perolehan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,62.